

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh makna simbol *kalosara* dalam menyelesaikan konflik dalam kasus *silarian* yang tidak direstui karena berbeda keyakinan di Desa Amesiu adalah dapat mendamaikan dan mempersatukan kembali antara mempelai perempuan dan orang tuanya. Kemudian mampu mencegah tidak kekerasan yang akan dilakukan oleh orang tua mempelai perempuan terhadap calon menantunya, serta membuat orang tua mempelai perempuan untuk menerima dan memaafkan calon menantunya.

Simbol *kalosara* jika ditinjau dari Teologi kontekstual model Antropologis, maka masyarakat Kristen Suku Tolaki di Desa Amesiu menjalankan dan menghormati makna simbol *kalosara* bukan lagi karena takut mendapatkan murkah dari sang dewa langit atau takut mendapatkan sangsi adat, tetapi masyarakat memaknainya sebagai salah satu cara untuk melakukan perintah Allah, serta melalui simbol *kalosara* masyarakat dapat menjalankan pewahyuan dari Allah untuk hidup rukun dan damai.

B. Saran

1. Bagi tokoh adat, tokoh pemerintahan, tokoh agama setempat kiranya semakin baik dalam menjalankan tugasnya dalam menyelesaikan konflik-konflik yang ada di Desa Amesiu melalui simbol *kalosara*.
2. Bagi masyarakat Desa Amesiu kiranya semakin memahami makna-makna yang terkandung dalam simbol *kalosara* sebagai identitas budaya, yang digunakan dalam manajemen konflik dalam masyarakat suku Tolaki untuk mencapai kehidupan yang damai, aman dan tentram dalam bermasyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang sehubungan dengan penelitian ini kiranya dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik lagi.